

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEAD TOGETHER* BERBANTU MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SELOKARTO 01

Widia Siska Pratiwi¹⁾, Fine Reffiane²⁾, Duwi Nuvitalia³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i1.19968

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01. Dengan menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *pre experimental design* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design* yang digunakan dalam satu kelompok subjek. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian setelah mendapat perlakuan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 42,7 dan *posttest* sebesar 77,9. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $t_{hitung} = 16.87148374$ dan untuk mengetahui t_{tabel} dengan nilai signifikan 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2.073873068. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbantu media interaktif efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01.

Kata Kunci: Keefektifan, Model NHT, Media Interaktif, IPAS

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the NHT learning model assisted by interactive media on the learning outcomes of IPAS subjects in fifth grade students of SD Negeri Selokarto 01. By using the NHT (Numbered Head Together) model, this research is a quantitative study with an experimental type. This research design uses a pre experimental design using a one-group pretest-posttest design used in one group of subjects. The sample used in this study were 23 fifth grade students of SD Negeri Selokarto 01. The data in this study were obtained through interviews, observations, tests, and documentation. The results of the study after receiving treatment showed an increase in student learning outcomes seen from the pretest and posttest results. The average value of the pretest was 42.7 and the posttest was 77.9. This is evidenced by the obtained $t_{count} = 16.87148374$ and to find out the t_{table} with a significant value of 5%, the t_{table} value is 2.073873068. So the value of $t_{count} > t_{table}$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the NHT learning model assisted by interactive media is effective on the learning outcomes of IPAS subjects in fifth grade students of SD Negeri Selokarto 01.

Keywords: Effectiveness, NHT Model, Interactive Media, IPAS

History Article

Received 15 Agustus 2024
Approved 21 Desember 2024
Published 21 Februari 2025

How to Cite

Pratiwi, W, S., Reffiane, F. & Nuvitalia, D. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran *Number Head Together* Berbantu Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Pada Siswa Kelas V SD Negeri Selokarto 01. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(1), 282-291.



Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No.24, Dr. Cipto-Semarang, Indonesia
E-mail: ¹ widiiasiska1102@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDA). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan merupakan tempat atau wadah untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan pengertian tersebut untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran yang efektif tidak lepas dari proses pembelajaran yang baik, karena kualitas pembelajaran tergantung pada efektifitas proses pembelajaran atau proses pembelajaran itu sendiri.

Pendidikan tentu tidak bisa lepas dari kurikulum. Pembelajaran dan pengajaran tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya kurikulum. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu kebijakan pemerintah adalah perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Menurut Salsabila, dkk (2023) Kurikulum Merdeka merupakan cara untuk mengatasi permasalahan belajar. Guru maupun siswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi dan belajar secara kreatif. Menurut Rahma, dkk (2023) Pemerintah memperkenalkan belajar mandiri sebagai sebuah inovasi baru dalam dunia pendidikan agar seluruh potensi peserta didik dapat terwujud dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan menarik.

Mata pelajaran IPAS merupakan perpaduan antara materi IPA dan IPS yang menjadi satu tema pembelajaran di dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS diajarkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif serta menekankan pada hasil belajar. Dalam pembelajaran IPAS terdapat permasalahan khususnya pada materi IPA seperti, terlalu banyak istilah asing, materi terlalu padat, siswa harus menghafal materi, media pembelajaran terbatas, siswa

kesulitan memahami materi, guru sering mendominasi pembelajaran, dan daya tangkap guru terhadap materi lemah dan monoton Awang (2015), sehingga perlu adanya pembelajaran yang menarik yang dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut dicapai ketika siswa menyelesaikan aktivitas belajarnya dengan berinteraksi dengan berbagai sumber di lingkungan belajar. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran Pandu, dkk (2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Selokarto 01 pada saat proses pembelajaran IPAS guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, seperti masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan juga pembelajaran belum terpusat pada siswa. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang aktif karena proses interaksinya hanya satu arah, yaitu guru ke siswa sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain sehingga kurang menarik dan siswa kurang termotivasi. Konsentrasi siswa pada pembelajaran juga menjadi kurang. Akibatnya siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Konsentrasi siswa pada pembelajaran rata-rata hanya sepuluh sampai lima belas menit saja. Masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diatasi menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian dapat menarik perhatian sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Menurut Sofiatun, dkk (2024) model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang dirancang terutama agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu, dengan tujuan menjaga pola intraksi siswa, pada dasarnya dibuat agar siswa dapat bekerja saling membantu pada kelompok kecil secara kooperatif. Model NHT dapat dijadikan alternatif variasi dalam proses pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menjadi kelompok heterogen. Setiap kelompok beranggota 3-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab. Model NHT ini memiliki kelebihan yaitu (1) membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran, (2) siswa dilatih untuk membangun persahabatan melalui kegiatan diskusi, (3) materi pembelajaran berkaitan dengan pengalaman siswa sehari-hari sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah, (4) meningkatkan karakter peduli lingkungan, (5) menyenangkan peserta didik dalam kegiatan belajar, (6) mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Menurut Pahlevi, dkk (2019) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran NHT efektif dan efisien terhadap hasil belajar kognitif dalam pembelajaran.” Dengan penerapan model pembelajaran NHT ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan semua siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih kerjasama dan tanggung jawab siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

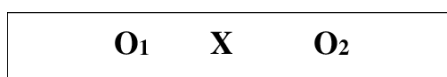
Pembelajaran yang inovatif akan lebih optimal apabila didukung dengan penggunaan media. Media adalah penyampaian informasi dari pengirim ke penerima. Oleh karena itu, media merupakan wahana untuk mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi pendidikan Zulfa, dkk (2020). Media pembelajaran dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi dalam pembelajaran. Dalam pemilihan media juga harus memperhatikan karakter siswa berdasarkan tingkat perkembangan kognitifnya dan siswa kelas V sekolah dasar berada diusia 7-11 tahun Bujuri (2018). Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak sekolah dasar adalah media interaktif. Media interaktif selain menarik juga memudahkan siswa untuk memahami suatu hal, khususnya siswa SD. Menurut Habib dkk, (2020) menjelaskan bahwa media interaktif digunakan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga membantu siswa dalam memahami pengetahuan sesuai perkembangan.

Mengkombinasikan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif akan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, siswa lebih aktif, menumbuhkan rasa ingin tahu yang besar, sehingga dalam pemahaman materi dapat lebih optimal yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi IPAS. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran NHT Berbantu Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS pada Siswa Kelas V SD Negeri Selokarto 01”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013: 74). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini akan diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Dengan begitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013: 74).

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 : Nilai *Pretest*

O_2 : Nilai *Posttest*

X : Model pembelajaran NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Selokarto 01, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas V SD Negeri Selokarto 01 dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh, karena pada penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengujicobakan 50 soal kepada siswa kelas V. Setelah soal di ujicobakan kemudian soal dianalisis untuk mengetahui jumlah soal yang memenuhi 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil uji coba instrumen terdapat 30 soal yang dinyatakan valid. Dari soal yang valid kemudian diambil 30 soal untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 di SD Negeri Selokarto 02 pada Tahun Ajaran 2024/2025 kelas V dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Selokarto 01 untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas dan diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran IPAS guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, seperti masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan juga pembelajaran belum terpusat pada siswa. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang aktif karena proses interaksinya hanya satu arah, yaitu guru ke siswa sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku pegangan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain sehingga kurang menarik dan siswa kurang termotivasi. Konsentrasi siswa pada pembelajaran juga menjadi kurang. Akibatnya siswa sulit memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Konsentrasi siswa pada pembelajaran rata-rata hanya sepuluh sampai lima belas menit saja. Masalah tersebut yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diatasi menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan media pembelajaran yang menarik. Dengan demikian dapat menarik perhatian sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan penelitian oleh Pahlevi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran NHT cukup efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba dengan membuat instrumen berupa soal-soal pilihan ganda lengkap dengan kisi-kisinya, dimana jumlah soal dalam soal uji coba berjumlah 50 soal. Uji coba dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01 Tahun Ajaran 2023/2024 pada tanggal 7 Juni 2024 dengan jumlah siswa 15. Dari 50 soal pilihan ganda yang di ujikan terdapat 30 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Sehingga dari 50 soal yang digunakan terdapat 30 soal yang akan digunakan untuk penelitian dan dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* dinyatakan tuntas apabila memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Adapun KKTP yang telah ditentukan oleh SD Negeri Selokarto 01 yaitu 70. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan hasilnya berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif. Sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif, terlebih dahulu peneliti membagikan soal *pretest*. Selesai melaksanakan pembelajaran, peserta didik diberi soal *posttest* sehingga akan diketahui apakah model pembelajaran NHT berbantu media interaktif dapat meningkatkan nilai belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif hasil belajar siswa kelas V yaitu pada mata pelajaran IPAS menjadi naik. Sejalan dengan teori belajar yang mendukung penelitian ini dikemukakan oleh Sutianah (2022: 16) Belajar merupakan setiap proses atau usaha yang sistematis, disengaja, aktif, sistematis, dan metodis untuk menciptakan perubahan dalam diri dalam kesempurnaan hidup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 42,7 kemudian setelah menerapkan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa menjadi 77,9. Setelah mengerjakan soal *pretest* dan *posttest*, kemudian hasil *pretest* dilakukan uji normalitas tahap awal dengan menggunakan hasil *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data Awal (*Pretest*)

Analisis data	L_o	L_{tabel}	Kriteria	Simpulan
<i>Pretest</i>	0,16	0,1847	$L_o < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1 perhitungan uji normalitas awal (*pretest*) diperoleh dengan $n = 23$, taraf nyata $\alpha = 5\%$ dari daftar nilai kritis $L_{tabel} = 0,1847$ dan $L_o = 0,16$ sehingga diperoleh kriteria $L_o < L_{tabel}$ atau $0,16 < 0,1847$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Posttest*)

Analisis data	L_o	L_{tabel}	Kriteria	Simpulan
<i>Posttest</i>	0,14	0,1847	$L_o < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 2 perhitungan uji normalitas akhir (*posttest*) diperoleh dengan $n = 23$, taraf nyata $\alpha = 5\%$ dari daftar nilai kritis $L_{tabel} = 0,1847$ dan $L_o = 0,14$ sehingga diperoleh kriteria $L_o < L_{tabel}$ atau $0,14 < 0,1847$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t pada lampiran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Perhitungan Uji t					
Subyek	Hasil belajar	Rata-rata	N	t_{hitung}	t_{tabel}
Siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01	<i>Pretest</i>	42,7	23	16.87148374	2.073873068
	<i>Posttest</i>	77,9			

Berdasarkan tabel 3 perhitungan uji t diperoleh bahwa rata-rata hasil *pretest* yaitu 42,7 dan rata-rata hasil *posttest* yaitu 77,9 dengan $N = 23$, diperoleh t_{hitung} sebesar 16.87148374 sedangkan t_{tabel} dengan $db = N-1 = 23-1 = 22$, dan taraf signifikan 0,05 sebesar 2.073873068. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif dengan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif.

Dalam uji ketuntasan belajar terdapat ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal, dalam perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar nilai *posttest* lebih baik dari hasil *pretest*. Berdasarkan perhitungan, siswa kelas V mendapatkan rata-rata *pretest* 42,7 yaitu 0 siswa tidak tuntas dengan persentase 0% sedangkan pada *posttest* mendapatkan rata-rata 77,9 yaitu 23 siswa tuntas dengan persentase 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbantu media interaktif efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01.

Ranah sikap dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri Selokarto 01 dapat ditemukan sebuah fakta bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT berbantu media interaktif dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa berani mengungkapkan pendapatnya, selain itu siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran IPAS dengan baik. Dalam penelitian ini siswa aktif mengerjakan lembar diskusi dan juga siswa berani mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal tersebut juga didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Nourhasanah & Aslam (2022) Model pembelajaran NHT cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan menggali pemahaman siswa melalui pengetahuan yang dimilikinya serta melatih interaksi dengan teman sebaya dalam berdiskusi materi sehingga hasil belajar siswa jadi lebih baik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa reaksi peserta didik ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif yaitu peserta didik menjadi

lebih antusias untuk belajar. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiatun, dkk (2024) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Interaktif Berbasis Animasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Kokop”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 1 Kokop. Terbukti dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua dapat diketahui bahwa kedua memiliki hasil yang berbeda *pretes* skor 1,573, sedangkan *posttest* mendapatkan skor 2,804. Dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,063899$ dan nilai $t_{tabel} = 2,060$ karena nilai $t_{hitung} = 2,063899 < L_{tabel} 2,060$ maka H_1 : Ada perbedaan signifikan pada rata-rata nilai motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Jadi dapat diartikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media interaktif berbasis animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga membuktikan penelitian yang relevan dilakukan oleh Santika (2024), dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V SD Negeri 060938 Medan T.A 2023/2024”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 060938 Medan Tuntungan tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata 82.75. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 060938 Medan Tuntungan tahun pelajaran 2024/2025 diperoleh nilai rata-rata 77.08 dan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 060938 Medan Tuntungan tahun pelajaran 2023/2024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual lebih baik dari model konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media audio visual memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, yang akan berdampak pada hasil belajar sesuai dengan harapan.

Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan berlandaskan penelitian yang relevan dan kajian teoritis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan model pembelajaran NHT berbantu media interaktif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT berbantu media interaktif efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri Selokarto 01. Penelitian diukur dari hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa saat mengikuti proses pembelajaran atau pemberian *pretest-posttest*. Berdasarkan perhitungan hasil nilai *pretest* menunjukkan rata-rata yaitu 42,7

dan nilai *posttest* menunjukkan rata-rata yaitu 77,9. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $t_{hitung} = 16.87148374$ dan untuk mengetahui t_{tabel} dengan nilai t signifikan 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2.073873068. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan ketuntasan hasil belajar sesudah diberi perlakuan sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, I. S. (2015). KESULITAN BELAJAR IPA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Kesulitan Belajar*, 6(2).
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 282. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>
- Habib, A., Astra, I. M., & Utomo, E. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Kebutuhan Multimedia Interaktif Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar. *JARTIKA : Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i1.20>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Pahlevi, A., Damayani, A. T., & . K. (2019). Keefektifan Model NHT (Numbered Heads Together) Berbantu Media Sapuan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17278>
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127–134.
- Rahma, R. A., Azizah, M., & Damayani, A. T. (2023). KEEFEKTIFAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SDN SENDANGGUWO 02 KOTA SEMARANG. *DIMENSI PENDIDIKAN Universitas PGRI Semarang*, 19(1), 57–68.
- Salsabila, Q. N., Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2023). Analisis Penerapan Model Number Head Together (NHT) Dilihat Dari Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1651–1658. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5341>
- Santika, N. D. (2024). PENGARUH MODEL Numbered Heads Together (NHT)

BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RANTAI MAKANAN THE INFLUENCE OF THE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) MODEL ASSISTED WITH AUDIO VISUAL MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES I. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)*, 3(1), 225.

Sofiatun, Wijayanti, R., & Aini, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Interaktif Berbasis Animasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Kokop. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 141–155. <https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i1.488>

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. ALFABETA.

Zulfa, E., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Terpadu Tipe Sequenced Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.24938>